

PENGARUH PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMERIKSAAN IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Rumaisha As Syaffa⁽¹⁾, Merry Lidyawati⁽²⁾, Julinar⁽³⁾

Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama - Banda Aceh

e-mail: rumaishaassyaffa@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer or better known as cervical cancer is the biggest cause of death from cancer for women in developing countries. Globally there are 600,000 new cases and 300,000 deaths each year, of which nearly 80% occur in developing countries. Many women still do not know and are willing to do VIA examinations, this is influenced by knowledge, attitudes and actions as well as motivation and does not rule out support from their husbands. This study aims to determine the effect of husband's knowledge and support on IVA examination for early detection of cervical cancer. This research is a quantitative observational study with a cross-sectional approach. This research is a type of field research. This research was conducted from October to December 2022 at the Bandar Health Center, Bandar District, Bener Meriah Regency, Aceh Province. Sampling was carried out using total sampling technique. Data collection is done by distributing questionnaires. Research data were analyzed using validity and reliability tests through SPSS. The results of the study showed that there was an effect of husband's knowledge and support on VIA examination behavior with a NegelkerkeR2 value of 39.2%, which means that husband's knowledge and support were able to explain IVA examination behavior of 39.2% and the remaining 61.8% was explained by factors other than the research model.

Keywords : *Knowledge, Husband's Support, IVA Examination.*

ABSTRAK

Kanker leher rahim atau lebih dikenal dengan kanker serviks merupakan penyebab kematian akibat kanker yang terbesar bagi wanita di negara-negara berkembang. Secara global terdapat 600.000 kasus baru dan 300.000 kematian setiap tahunnya, yang hampir 80% terjadi di Negara berkembang. Banyak wanita yang masih belum mengetahui dan mau melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan serta motivasi dan tidak menutup kemungkinan dukungan dari suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini merupakan penelitian observasional kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2022 di Puskesmas Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Pengujian validitas dan reliabilitas melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai NegelkerkeR2 sebesar 39,2% yang berarti bahwa pengetahuan, dan dukungan suami mampu

menjelaskan perilaku pemeriksaan IVA sebesar 39,2% dan sisanya yaitu sebesar 61,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemeriksaan IVA

1. Pendahuluan

Wanita menempati peran utama dalam sebuah keluarga, demikian juga kesehatan yang berperan utama dalam sebuah kehidupan seseorang. Kesehatan adalah suatu hal yang harus diupayakan dan di jaga sehingga dapat tercapai kualitas hidup yang baik. Kesehatan reproduksi adalah bidang kesehatan yang khusus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kandungan seorang wanita, salah satunya adalah tumor dan kanker.¹

Kanker adalah pertumbuhan abnormal dari sel atau jaringan yang tidak terkendali, kecepatan tumbuhnya berlebihan, dan sering disertai perubahan-perubahan yang akhirnya mengganggu organ lain. Kanker serviks, sering juga disebut kanker leher rahim, adalah kanker yang berasal dari mulut rahim, merupakan kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara. Kanker serviks masih banyak ditemukan di negara berkembang, seperti Indonesia. Berbeda dengan negara maju, cakupan program skrining di Indonesia baru sekitar 5%. Padahal di negara maju program skrining sudah dilaksanakan sejak beberapa dekade. Dengan skrining tersebut, maka angka kejadian dan mortalitas diharapkan berkurang.² Saat ini beban penyakit kanker di dunia meningkat yakni terdapat 18,1 juta kasus baru, dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian di tahun 2018, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker dengan angka kematian 1 dari 11 orang karena kanker. Insiden dan angka kematian kanker di Indonesia terus meningkat. Sedangkan kanker serviks yang terjadi pada wanita

sekitar 0,8% per 1000 penduduk.³

Kanker serviks menjadi suatu permasalahan kesehatan wanita yang perlu perhatian serius. Karena kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam rahim atau serviks yang terjadi pada *uterus* yakni suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk rahim yang terletak antara uterus dengan vagina.⁴ Kanker serviks juga termasuk masalah kesehatan yang sangat serius dan menjadi perhatian di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 300.000 wanita meninggal dunia. Lebih dari setengah juta wanita di diagnosis. Diperkirakan 500.000 kasus baru pada tahun 2018, dan mewakili 6,6% dari semua kanker yang dialami wanita.⁵

Kanker leher rahim atau lebih dikenal dengan kanker serviks merupakan penyebab kematian akibat kanker yang terbesar bagi wanita di negara-negara berkembang. Secara global terdapat 600.000 kasus baru dan 300.000 kematian setiap tahunnya, yang hampir 80% terjadi di negara berkembang. Fakta-fakta tersebut membuat kanker leher rahim menempati posisi kedua kanker terbanyak pada perempuan di dunia dan menempati urutan pertama di negara berkembang.⁶ Di Indonesia diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks setiap tahun dan angka kematian sekitar 7.500 kasus per tahun, Jumlah penderita. Di RSUPN Cipto Mangunkusumo frekwensi kanker serviks 76,2%. Prevalensi kanker serviks di Aceh tergolong tinggi. Menurut Pusat data dan Informasi Kemenkes 2015 estimasi kasus kanker serviks mencapai 1401. Kasus kanker serviks di Aceh meningkat dari

tahun 2014 sampai 2016 mencapai 15%. Penyakit kanker serviks juga termasuk penyakit yang memerlukan pengobatan terus menerus dan berbiaya tinggi. Mengingat tingginya kasus kanker serviks maka dibutuhkan deteksi dini dengan cara IVA/ Inspeksi Visual Asam Asetat.⁷

Banyak wanita yang masih belum mengetahui ahaidanma melakukan pemeriksaan IVA, diketahui dari data yang ada di Puskesmas yang belum memenuhi target. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab perilaku ibu usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan serta motivasi dan tidak menutup kemungkinan dukungan dari suami, sebagian besar tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki juga rendah.⁸

Data yang didapat dari Puskesmas Bandar Kabupaten Bener Meriah, diketahui bahwa program pemeriksaan IVA masih berjalan dengan baik serta masyarakat diberikan kemudahan melakukan pemeriksaan IVA yang memadai, dari data sampai akhir bulan Juli 2022 sekitar 20% yang mengikuti pemeriksaan IVA dari target yang diharapkan. Ketidaktercapaian target ini banyak kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya sosialisasi tentang pemeriksaan IVA dan kurangnya pengetahuan para wanita mengenai deteksi dini kanker serviks serta kurangnya dukungan dan pengetahuan suami dan keluarga ataupun lingkungan sekitar. Insiden kanker serviks, sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat untuk menjalankan polahidup sehat, menjalankan faktor risiko terkenakanker, melakukan imunisasi dengan vaksin *Human Papilloma Virus* dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

Kanker serviks sebenarnya dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Beberapa deteksi dini yang bisa digunakan untuk

mengetahui kanker serviks adalah pap smear, test *high risk type* dan IVA test. Dari beberapa macam metode dalam deteksi dini kanker serviks test IVA menjadi metode yang saat ini menjadi program pemerintah.⁹ Metode IVA test sangat sesuai dengan kondisi di Indonesia karena tekniknya yang mudah/ sederhana, biayamurah dan tingkat sensitifitas tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*dysplasia*) atau sebelum prakanker. Untuk itu dijurkan kepada semua perempuan yang telah melakukan seksual secara aktif, terutama usia 30-50 tahun untuk melakukan test IVA.¹⁰

Deteksi dini kanker serviks penting untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker dan juga menurunkan angka kematian. Penelitian Halifah, mengungkapkan bahwa keterlambatan penderita mencari pengobatan mencapai angka 65% dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang baik, akses yang sulit dijangkau, persepsi negatif terhadap penyakit kanker serviks serta keterlambatan dalam mencari pengobatan. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Fauza, Aprianti dan Azrimaidaliza¹¹ juga menyebutkan beberapa faktor yang berhubungan dengan minat terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA diantaranya faktor umur, jenis pekerjaan, pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, akses informasi dan dukungan suami.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Asriwati dan Sibero¹² menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pelaksanaan test IVA adalah sumber informasi. Artinya ibu yang tidak memiliki akses sumber informasi memiliki risiko untuk mempengaruhi tingkat perilaku dalam pelaksanaan IVA test. Sedangkan, Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi

pula pemeriksaan IVA.¹³Oleh karenanya, wanita yang sudah berstatus sebagai seorang istri sangat membutuhkan berbagai motivasi dan dukungan suaminya dalam menentukan langkah apa pun di kehidupannya. Pengetahuan suami terhadap Kesehatan sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA kepada istrinya, tanpa ada kemauan yang keras dan dukungan suami, seorang istri merasa tidak bisa berbuat apa-apa.

Dari hasil survey awal di Puskesmas Bandar melalui wawancara awal terhadap 10 orang wanita usia subur diperoleh informasi bahwa tingkat pengetahuan yang masih kurang bagi masyarakat di Kabupaten Bener Meriah khususnya Kecamatan Bandar sangat berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Minat wanita yang berstatus istri untuk pemeriksaan IVA juga kurang karena tidak mendapatkan dukungan suami, dan kurang mendapatkan informasi tentang kanser serviks. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks”.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang temuan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah puskesmas Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh pada bulan Januari – Maret 2023 dengan jumlah sampel 80 responden. Data hasil penelitian ini

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan responden atau masyarakat berarti turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan juga sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh yang dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang telah menikah di wilayah Puskesmas Bandar berjumlah 80 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas dapat melalui SPSS

didapatkan dari populasi wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara membagikan kuisisioner pada semua sampel. Kemudian data yang diperoleh di olah menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data umum dan data khusus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	49	61,25
Kurang	31	38,75
Jumlah	80	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden pada kategori baik yaitu sebanyak 49 orang (61,25%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (38,75%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	58,75
Kurang	33	41,25
Jumlah	80	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami pada kategori baik yaitu sebanyak 47 orang (58,75%) dan responden dengan dukungan suami kurang sebanyak 33 orang (41,25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (frekuensi)	Persentase (%)
<30 Tahun	21	26,25
30-40 Tahun	34	42,5
40-50 Tahun	18	22,5
>50 Tahun	7	8,75
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 34 orang wanita usia subur (42,5%), sedangkan wanita usia subur yang berusia < 30 tahun sebanyak 21 orang (26,25%), responden dengan usia 40-50 sebanyak 18 orang (22,5%) dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 7 orang (8,75%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (frekuensi)	Persentase %
SD	18	22,5
SMP	27	33,75
SMA	35	43,75
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 orang (43,75%), pendidikan SMP sebanyak 27 orang (33,75%) dan pendidikan SD sebanyak 18 orang (22,5%).

Tabel 5.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah(frekuensi)	Persentase(%)
PNS	6	7,5
Wiraswasta	14	17,5
Petani	4	5
Buruh Tani	33	41,25
IRT	23	28,75
Jumlah	80	100,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Buruh tani sebanyak 33 orang (41,25%), sebagai IRT sebanyak 23 orang (28,75%), wiraswasta sebanyak 14 orang (17,5%), petani sebanyak 4 orang (5%) dan PNS sebanyak 6 orang (7,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan IVA

Perilaku	Frekuensi	Persentase(%)
Ya	42	52,5
Tidak	38	47,5
Jumlah	80	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 42 orang (52,5%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 38 orang (47,5%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Perilaku pemeriksaan IVA				Total	OR	p
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
Kurang	15	24,6	7	11,5	33	36,1	4,821 0.005
Baik	12	19,7	27	44,2	47	63,9	
Jumlah	27	44,3	34	55,7	80	100	

Hasil penelitian diperoleh *p value* 0,005 < 0,05 berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Dukungan suami	Perilaku pemeriksaan IVA				Total n %	OR	p
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%			
Kurang	17	27,9	9	14,7	33	42,6	
Baik	10	16,4	25	41,0	47	57,4	4,722
Jumlah	27	44,2	34	55,8	80	100	0,004

Hasil penelitian diperoleh *p value* $0,004 < 0,05$ berarti terdapat hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Pembahasan

Hasil uji Wald diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Nilai *Odds Ratio* variabel pengetahuan sebesar 4,821 berarti bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 4,821 kali lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Artiningsih, menunjukkan ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA yang bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,535$ adalah bernilai positif dan searah yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik dan juga sebaliknya.¹³ Penelitian Suarniti, dkk, menunjukan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara WUS yang menjalani pemeriksaan IVA dan yang tidak menjalani pemeriksaan IVA, dimana pengetahuan WUS yang menjalani tes IVA lebih tinggi dibandingkan dengan WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan WUS untuk menjalani pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki.¹⁴

Dewi, dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I.¹⁵ Demikian penelitian Ningrum, dkk pada tahun 2012¹⁶ di Kabupaten Banyumas dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA, dimana hasil yang diperoleh salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan dengan nilai 40% dari 38 jumlah sampel yang diteliti.

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Notoatmodjo, menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), dan menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan pengalaman.¹⁷

Pengalaman dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang¹⁷. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang sedangkan pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi dalam perilakunya. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Hasil uji Wald diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Nilai *Odd Ratio* variabel dukungan suami sebesar 4,722 berarti bahwa ibu dengan dukungan suami yang baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 4,722 kali lebih besar daripada ibu dengan dukungan suami yang kurang.

Sheridan dan Radmacher, membagi dukungan sosial kedalam lima bentuk yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan harga diri dan dukungan pada kelompok. Dukungan instrumen merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah.¹⁸

Dukungan informasional melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Dukungan emosional membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Dukungan pada harga diri dapat berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi

serta bentuk dukungan pada kelompok dapat membuat individu merasa anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengannya. Dengan begitu individu akan merasa memiliki teman senasib.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan IVA dimana ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 4,821 kali lebih besar dari pada ibu dengan pengetahuan yang kurang. Hubungan tersebut secara statistik signifikan (OR= 4,821; CI 95% 1,213 hingga 15,232 ; p = 0.005).
2. Ada pengaruh positif dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA dimana ibu dengan dukungan suami yang baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 4,722 kali lebih besar dari pada ibu dengan dukungan suami yang kurang. Hubungan tersebut secara statistik signifikan (OR= 4,722; CI 95% 1,057 hingga 12,325; p = 0.004).
3. Ada pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai $Nagelkerke R^2$ sebesar 39,2% yang berarti bahwa pengetahuan, dan dukungan suami mampu menjelaskan perilaku pemeriksaan IVA sebesar 39,2% dan sisanya yaitu sebesar 61,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

5. Daftar Pustaka

1. Ali, Zainuddin. 2009. *Metode Penelitian*, Jakarta: Sinar Grafika
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*.

- Jakarta: Rineka Cipta.
2. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
 3. Asmuji. 2012. *Manajemen Keperawatan*, 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
 4. BKKBN. 2008. *Peningkatan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN
 5. Damailia, HT & Oktavia, TR. 2015. *Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur (PUS)*. Gaster : Jurnal Ilmu Kesehatan, 12 (2) , 99-106.
 6. Enriquez, M. A. S. 2014. *Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. DLSU Research Congress.
 7. Fadli, Rizal. 2020. *Corona virus*. From: <http://www.Depkes.go.id>. di akses pada 18 November 2022
 8. Fauza, M., Aprianti, & Azrimaidaliza. 2019. *Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/234022-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke-4c9aa2a2.pdf>. Diakses pada 18 November 2022
 9. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-\(hpv\)-and-cervical-cancer](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/human-papillomavirus-(hpv)-and-cervical-cancer). Di akses pada 18 November 2022
 10. Imam Ghazali. 2007. *Statistik Non-Parametrik teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*, Semarang: Undip.
 11. Juanda, D. & Kesuma, H. 2015. *Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 2(2):169-174
 12. Kemenkes RI. 2009. *Pencegahan Kanker Leher Rahim*.
 13. Artiningsih, N. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat dalam rangka deteksi dini kanker cervik di Puskesmas Blooto Mojokerto. Tesis, Universitas Sebelas Maret.
 14. Sumatris, H, dkk. (2013). Hubungan antara perilaku ibu dengan deteksi dini CA. Cervix menggunakan IVA test di Puskesmas Palembang. Jurnal Kesehatan, Politeknik Kemenkes Palembang.
 15. Dewi, V. N. L. dan Tri Sunarsih. (2012). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
 16. Ningrum, R.D. dan Dyah F., (2012), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Kabupaten Banyumas
 17. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 18. Sheridan, C. L., & Radmacher, S. A. (1992). *Health psychology: Challenging the biomedical model*. Singapore: John Wiley and Sons, Inc